ARTIKEL

SEJARAH SENI TARI PANJI ASMARABANGUN DI DESA NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

KRISDIANTORO

14.1.01.02.0001

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Heru Budiono, M.Pd.**
2. **Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: KRISDIANTORO
NPM	: 14.1.01.02.0001
Telepon/HP	: 085749001402
Alamat Surel (Email)	: krisdiantorokris@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Sejarah Seni Tari Panji Asmarabangun Di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Sejarah
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Heru Budiono, M.Pd. NIDN. 0707086301	Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. NIDN. 0717076301	Krisdiantoro NPM. 14.1.01.02.0001

Sejarah Seni Tari Panji Asmarabangun Di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Krisdiantoro
14.1.01.02.0001
Fak – Pendidikan Sejarah
krisdintorokris@yahoo.co.id
Drs. Heru Budiono, M.Pd. dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Di Indonesia terdapat sejumlah masyarakat yang memliki sejumlah gerakan yang unik termasuk di Jawa. Meski tak semua paham bahasa Jawa, gerakan para penari yang diiringi gamelan membuat para penonton betah menyaksikan.Tokoh utamanya adalah Raden Inu Kertapati dari Kerajaan Jenggala dan Dewi Sekartaji alias Dewi Galuh Candra Kirana dari kerajaan Kediri.Kisah-kisah Panji itu umumnya menceritakan pengembaraan Panji menemukan Dewi Sekartaji.Namun, dalam pengembaraan itu berkembang setidaknya 15 cerita.Intinya adalah roman dan kisah percintaan.Sejak era Majapahit kumpulan cerita Panji sejatinya dituturkan sejak zaman Kerajaan Majapahit.Seiringnya berjayanya kerajaan itu, cerita Panji pun menyebar ke berbagai daerah.

Permasalahan peneliti ini adalah (1) Bagaimana sejarah Tari Panji Asmarabangun? (2) Bagaimana makna yang terkandung dalam Tari Panji Asmarabangun? (3) Bagaimana gerak Tari Panji Asmarabangun?.Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif-kualitatif*.Agar mencapai tujuan tersebut data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi saat tarian berlangsung.Untuk menjaga keabsahaan data peneliti melakukan ketekunan pengamatan serta tringgulasi sumber data.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) .Tokoh utamanya adalah Raden Inu Kertapati dari Kerajaan Jenggala dan Dewi Sekartaji alias Dewi Galuh Candra Kirana dari kerajaan Kediri.Kisah-kisah Panji itu umumnya menceritakan pengembaraan Panji menemukan Dewi Sekartaji.Intinya adalah roman dan kisah percintaan.Sejak era Majapahit kumpulan cerita Panji sejatinya dituturkan sejak zaman Kerajaan Majapahit. (2) Panji sendiri dapat disimpulkan sebagai cerita rakyat yang berkembang dengan berbagai versi mengikuti disetiap zamanya. Ande-ande lumut, bawang merah bawang puith, timun mas dan lainnya merupakan sekumpulan dari cerita panji yang tersaji menjadi legenda jawa. Panji juga dapat dikatakan sebagai sebuah cerita dalam drama wayang seperti Ramayana dan Mahabarata. Cerita panji dimunculkan sebagai identitas kebesaran raja-raja yang pernah berkuasa di tanah jawa. (3) Gerak Tari Panji Asmarabangun dimulai dengan tindak atau nindak, tindak selancar, goleg dan sembah bedeku itu merupakan garis besar tari tersebut.

KATA KUNCI : Seni Tari Panji Asmarabangun, Desa Ngadiluwih.

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku yang meliputi seni budaya dan adat istiadat, seperti tarian tradisional.Keragaman yang ada tersebut merupakan suatu kekayaan yang tidak dapat terhitung nilainya.Kebudayaan daerah tercemin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang ada.Karena setiap daerah memiliki ciri khas kebuayaan yang berbeda. Di jawa Timur misalnya, banyak hal yang menarik dari seni dan kebudayaan yang terdapat disetiap daerahnya yang terdiri dari beberapa kabupaten dan kota.

Kebudayaan atau yang dapat disebut juga peradaban mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa atau daerah yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, kebiasaan dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.Mempelajari pengertian kebudayaan bukanlah suatu kegiatan yang mudah dan sederhana, karena banyak sekali batasan konsep dari berbagai bahasa, sejarah, sumber bacaan atau literatur baik yang berwujud ataupun yang abstrak dari sekelompok orang atau masyarakat.

Walaupun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup warga masyarakat, dan sebagai konsep sifatnya sangat umum memiliki ruang lingkup yang sangat luas,serta biasanya sulit di terangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena itulah ia berada dalam daerah emosional dari alam jiwa seseorang. Lagi pula, sejak kecil orang telah diresapi oleh berbagai nilai budaya yang hidup di dalam masyarakatnya, sehingga konsep-konsep budaya itu telah berakar dalam alam jiwanya. Karena itu untuk mengganti suatu nilai budaya yang telah dimiliki dengan nilai budaya lain diperlukan waktu yang lama. Dalam setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana ada juga nilai budaya yang saling berkaitan dan bahkan telah merupakan suatu sistem.Sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal, sistem itu menjadi pendorong yang kuat untuk mengarahkan kehidupan warga masyarakat.

Di Kediri tepatnya didesa Ngadiluwih KecamatanNgadiluwih Kabupaten Kediri juga memiliki tari yaitu tari Panji Asmarabangun yang menceritakan tokoh utama (lakilaki)

Panji (Inu Kertapati) berikut variannya (misalnya Kudawaningpati, Raden Putra, Raden Ino, Inao, dan seterusnya) dan Galuh Candrakirana atau Sekartaji berikut variannya, dengan latar Kerajaan Jenggala (Keling), Kadiri (Daha), Gagelang, (ng)Urawan, dan Gagelang (Gelanggelang), serta kadang-kadang ditambah Singasari. Kisahan terjadi seputar pengembaraan salah satu tokoh utama—yang diikuti *kadean* untuk tokoh Panji dan *emban* 'dayang-dayang' untuk tokoh Candrakirana—karena mencari tokoh utama lain yang oleh suatu sebab meninggalkan kediamannya. Dan dari situlah semua unsur gerak tari lahir dari sebuah peristiwa tersebut.Tarian ini sekarang sudah jarang peminatnya dan beralih fungsi menjadi estrakulikuler disekolah-sekolah wilayah KecamatanNgadiluwih dan sekitarnya.Dan juga tarian ini memiliki ritual tersendiri dan hanya diperuntuhkan untuk tarian selamat datang.Setiap tahunya tarian ini selalu diselenggarakan di Kota Kediri untuk merayakan hari jadi Kota Kediri.Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul: "**Sejarah Seni Tari Panji Asmarabangun Di Desa Ngadiluwih KecamatanNgadiluwih KabupatenKediri "**

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, pengertian metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* darpada *generalisasi* (Sugiyono, 2014: 9).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif."Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat" (Whitney, 1960 dalam Prastowo, 2011: 201). Dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini cocok untuk meneliti mengenai mitos dan persepsi serta mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara keseluruhan pada waktu sekarang atau

jangka waktu yang masih dapat diingat oleh responden.

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini peneliti ialah bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dimana objeknya adalah masyarakat Desa Ngadiluwih yang sekaligus menjadi bagian dari narasumber.Waktu yang dibutuhkan unutuk penelitian ini dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Juni 2018.

Pengumpulan data yang pertama dilakukan observasi di Sanggar Ande - Ande Lumut. Kemudian melakukan wawancara dengan ketua sangar, sekertaris desa ngadiluwihserta pengajar tari.Setelah itu dilakukan dokumentasi untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa sumber lisan, yaitu hasil wawancara dengan ketua sanggar, sekertaris desa ngadiluwih dan pengajar tari. Adapun sumber lain, yaitu sumber tertulis berupa dokumen atau arsip dari kelurahan dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

Setelah itu dilakukan analisis data, menurut Sugiyono, pengertian ananlisis data dijelaskan sebagai berikut:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014 : 244).

Sedangkan menurut Koentjaraningrat, mengenai penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

> Penulisan kualitatif ini sebagai penulisan yang bersifat Etnografi yaitu suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu bangsa dengan pendekatan Antropologi (Koentjaraningrat, 2002 : 252)

Pengecekan keabsahan temuan perlu dicek kembali untuk diuji kebsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan ini memanfaatkan sesuatu diluar data itu sebagai pembanding, serta mendeskripsikan data yang terkumpul

dengan pihak yang ahli dalam bidang tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian:

A. Sejarah Seni Tari Panji Asmarabangun

Di Indonesia terdapat sejumlah masyarakat yang memliki sejumlah gerakan yang unik termasuk di Jawa.Meski tak semua paham bahasa Jawa, gerakan para penari yang diiringi gamelan membuat para penonton betah menyaksikan.Tokoh utamanya adalah Raden Inu Kertapati dari Kerajaan Jenggala dan Dewi Sekartaji alias Dewi Galuh Candra Kirana dari kerajaan Kediri.

Kisah-kisah Panji itu umumnya menceritakan pengembaraan Panji menemukan Dewi Sekartaji. Sosok Dewi Sekartaji sering disebut di dalam cerita Panji, yang dalam cerita tersebut Dewi Sekartaji adalah kekasih atau istri dari Raden Panji. Nama Dewi Sekartaji juga sering disebut dengan Candrakirana. Menurut Kusumah mengenai Dewi sekartaji adalah sebagai berikut”

> Raja Dendaha dari Majapahit mempunyai 6 orang isteri. Isteri yang pertama bernama Rd. Ayu Sekarwangi, berputera Sekartaji, yang kedua bernama Dewi Pulunggana, berputera Galuh Ajeng, dan isteri yang ketiga Ratna Komalasari, tidak berputera. Dari kedua puteranya itu, Sekartaji adalah yang paling menonjol dalam segala hal baik kecantikan, pengetahuan, maupun perilakunya. Ia digambarkan sebagai seorang puteri jelita yang sempurna lahir batin sehingga sangat didambakan oleh setiap jejaka baik di dalam maupun di luar kerajaan. Tanpa sepengetahuan Sekartaji, ternyata ia telah dijodohkan dengan Raden Panji Kartapati, putera Raja Kuripan dari Mataram (Kusumah, dkk., 1998: 219).

Namun, dalam pengembaraan itu berkembang setidaknya 15 cerita. Panji adalah putera Dewa Kusuma, raja Jenggala dan Wandan Sari.Istrinya bernama Sekartaji putrid Kediri yang juga disebut Raden Galuh dan Dewi Tjandra Kirana, putrid ini sudah beberapa lama hilang dari kamar tidurnya dan Panji tak terterhibur hatinya.Ayahnya menghendaki supaya dia menikah lagi, tetapi sia-sia, Panji hanya menunggu kembalinya Sekartaji.

Putri Nguraawa Ni Wadal Kardi yang mendengar tentang

kejadian ini lalu memutuskan untuk mengakui dirinya Sekartaji. Dalam seorang rupa raksasa muncullah dia diistana Djanggala dan mengatakan bahwa dia telah dilarikan oleh dewi Durga dan ditempatkan di tempatkan dipengasingan, dia akan mendapatkan ruanya kembali seperti sediakala, apabila dia telah menikahi dengan Panji. Tapi dalam rupanya yang demikianpun, Panji mau menerimanya dan hanya dialah yang diamau.Maka disampaikan berita ke Kediri, bahwa Sekartaji sudah kembali dan segala sesuatu untuk perkawinannnya kedua kalinya telah disiapkan.Dalam pada itu Sekartaji yang sebenarnya, yang telah mengandung dua bulan pula hidup dalam rimba dan melakukan tanpa ingatanya senantiasa kepada panji peralihan rupa Candra Kirana menjadi seorang muda bernama Kuda Narawangsa.

Sekartaji diurus oleh seorang petapa selama 8 bulan dalam hutan, sesudah lewat delapan bulan dari masa hamilnya ketika puteri itu duduk dimuka pondoknya, munculah seekor elang yang menerbangkan anak ayam.Anak ayam itu jatuh ketanah lalu dipungut oleh puteri itu, ternyata anak ayam itu masih hidup lalu dipeliharanya.Tidak lama puteri sekartaji melahirkan seorang anak laki-laki yang tampan.Ketika dia telah berumur delaan tahun anak itu bertanya kepada ibunya dan ternyata anak itu bukan anaknya.Sementara itu candra Kirana gadungan melahirkan seorang anak laki-laki dengan rupa buta dan sifat buta.

Tari Panji Asmarabangun lahir dari tari kreasi baru miiliki Nur Setyani, tari tersebut mucul pada tahun 1998.Bertempat di Ngadiluwih tari ini mengajarkan banyak hal mulai dari kedisiplinan, kekompakan dan saling tolong menolong.Tari ini juga sudah mengikuti banyak kegiatan mulai dari tahun 2010 hingga sekarang.

Tujuannya untuk memberikan sentuhan warna baru dalam tarian ini dan juga membuat masyarakat luas agar tetap menjaga kebudayaan disekitar kita. Banyak yang belum tahu akan tari ini sebelumnya hingga beberapa tahun ini berhasil menjadi icon tari dikediri yang selalu dijadikan tontonan yang menarik pada saat hari jadi Kota Kediri.

B. Makna Tari Panji Asmarabangun

Panji sendiri dapat disimpulkan sebagai cerita rakyat yang berkembang dengan berbagai versi mengikuti disetiap zamanya. Ande-ande lumut, bawang merah bawang puith, timun mas dan lainnya merupakan sekumpulan dari cerita panji yang tersaji menjadi legenda jawa. Panji juga dapat dikatakan sebagai sebuah cerita dalam drama wayang seperti Ramayana dan Mahabarata.Cerita panji dimunculkan sebagai identitas kebesaran raja-raja yang pernah berkuasa di tanah jawa.

Topeng panji sendiri itu di deskripsikan sebagai openg putih yang ornamen, motif serta hiasannya terlihat berupa stilasi bunga-bunga dan sulur seperti kembang kliyang dan bunga tiba.Mencermikan sikap menunduk dan luruh panji terlihat sebagai sosok yang mewakili semua sifat dalam 4 arah angin. Hidungnya digambarkan lurus, kecil dan lancip. Karena semakin besar bentuk hidung atau semakin mancung menggambarkan bahwa sosok panji adalah sosok yang kuat dan gagah.Pada dasarnya cerita panji adalah sekumpulan cerita pada masa Hindhu-Budha di Jawa yang berkisar tentang kisah asmara Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji.

C. Gerak Tari Panji Asmarabangun

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari.Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis.Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia.Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud – maksud tertentu dari koreografer.

Gerak didalam tari adalah gerak yang indah.Yang dimaksudkan dengan gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak – gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari mencangkul, menimba air disumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak – gerak keseharian tersebut akan tampak lan. Gerakan tari yang indah membutuhkan proses

pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsure keindahannya bersifat stilatif dan distortif.

Menurut unsur keindahan, gerak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Gerak Stilatif merupakan gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk – bentuk yang indah.
b. Gerak Distoratf merupakan pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Koreografi dalam Tari Panji Asmarabangun kebanyakan menggunakan gerak perulangan dari karakter topeng pertama hingga topeng ke tiga, yang membedakannya hanya tenaga dan ruang dari setiap gerakannya.

Berikut adalah susunan gerak Tari Panji Asmarabangun :

1. Tindak atau Nindak :
   A. Sikap Gerak Tindak / Nindakdapat dilakukan oleh kaki kanan atau kaki kiri.
   B. Kaki kiri di tempat serong kiri 45 derajat dengan posisi lutut menekuk.
   C. Kaki kanan diletakkan di depan satu kepal dari ujung kaki kiri serong ke kanan 45 derajat.
   D. Ujung tumit kaki kanan satu garis dengan tumit kaki kiri.
2. Tindak Selancar :
   A. Sikap dimulai dari adeg – adeg.
   B. Kaki kanan diangkat setinggi mata kaki.
   C. Lengan kiri ditekuk, lengan kanan lurus sepinggul dengan posisi tangan nandang.
   D. Pinggul gitek kiri.
   E. Kepala mengikuti kaki yang melangkah atau gegot satu ke arah kanan
3. Goleng :

A. Gerak goleng dilakukan ke arah kiri dan kanan.
B. Posisi kaki kiri kearah serong kiri depan, dan posisi kaki kanan serong kanan depan dengan melangkah dua setengah telapak kaki kedepan ke dua kaki rengkuh.
C. Posisi lengan kiri berada di belakang pinggul tolak pinggang, sedangkan lengan kanan di tekuk setengah lingkaran dan telapak tangan menghadap ke wajah.
D. Posisi badan serong menghadap telapak tangan dengan kepala goleng kekiri dan kekanan.

4. Sembah Bedeku :

Sikap rendah atau jongkok dengan kaki kanan lebih tinggi posisinya, lutut kaki kiri menyentuh lantai dan sebagai tumpuan, tangan berbentuk hormat atau menyembah, dan mulai memakai topeng.

IV. PENUTUP

Kesimpulan:

Tari Panji Asmarabangun menceritakan tentang Raden Inu Kertapati dari Kerajaan Jenggala dan Dewi Sekartaji alias Dewi Galuh Candra Kirana dari kerajaan Kediri.

Kisah-kisah Panji itu umumnya menceritakan pengembaraan Panji menemukan Dewi Sekartaji.Namun, dalam pengembaraan itu berkembang setidaknya 15 cerita. Kisah-kisah Panji itu umumnya menceritakan pengembaraan Panji menemukan Dewi Sekartaji. Namun, dalam pengembaraan itu berkembang setidaknya 15 cerita. Panji adalah putera Dewa Kusuma, raja Jenggala dan Wandan Sari.Istrinya bernama Sekartaji putrid Kediri yang juga disebut Raden Galuh dan Dewi Tjandra Kirana, putrid ini sudah beberapa lama hilang dari kamar tidurnya dan Panji tak terterhibur hatinya. Ayahnya menghendaki supaya dia menikah lagi, tetapi sia-sia, Panji hanya menunggu kembalinya Sekartaji.Intinya dalah roman dan

kisah percintaan. Seiringnya berjayanya kerajaan itu, cerita Panji pun menyebar ke berbagai daerah.

Tari Panji Asmarabangun memiliki banyak fungsi yaitu sebagai uacara ritual, hiburan dan tontonan atau pertunjukan. Fungsi Tari selalu menunjukan kepada pengaruh terhadap sesuatu dan dikatakan fungsional apabila memiliki hubungan atau pertalian dalam relasi. Fungsi dalam kehidupan dimasyarakat mengandung unsure social komunal dan unsure individual.

Gerak Tari Panji Asmarabangun dimulai dengan tindak atau nindak, tindak selancar, goleg dan sembah bedeku itu merupakan garis besar tari tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

Astini Siluh Made, Utina Usrek Tani. 2007, Tari Pendet Sebagai Tari Balih Balihan. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* 3 (1): Hal.175.

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari "Pengetahuan Praktis Bagi Guru SeniTari"* Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan Unit Pengembangan Profesi Tari. Tesrdia http://journal.um.ac.id/sjm/indx.php/ .Di unduh 7 Juni 2017.

Jacqueline, Smith. 2003. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktek Bagi Guru Tari di Indonesia, Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai* Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI. Tersidia http://journal.upi.ac.id/sju/index.php/ .di unduh 8 juni 2017.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kusumah, dkk., 1998. *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Wawacan Dewi Sekartaji II: Episode Pencarian dan Penyamaran*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Poerbatjaraka, 1968, Tjeritera Panji Dalam Perbandingan, Gunung Agung, Djakarta.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara dengan Djoko Hadi Siswanto selaku Kepala Desa, 31 Mei 2018.

Wawancara dengan Nursetyani selaku Ketua Sanggar Ande-Ande, 31 Mei 2018.

Wawancara dengan Vivi selaku Pengurus Tari,31 Mei 2018